

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelajaran bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang wajib untuk diikuti oleh peserta didik, baik dari tingkat SD, SMP, SMA bahkan sampai ke Perguruan Tinggi. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, sehingga dengan menggunakan bahasa Indonesia siswa dapat memahami pelajaran-pelajaran lain yang menggunakan bahasa Indonesia.

Materi pembelajaran bahasa Indonesia terdiri atas dua bagian, yaitu sastra dan bahasa. Pengajaran sastra mempunyai peranan yang sangat penting dalam watak, kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa pada siswa. Dari pengajaran sastra, siswa dapat mengenal dan menikmati karya sastra itu sendiri. Selain itu, dalam pengajaran sastra siswa dapat mengungkapkan ide, gagasan, atau pendapat yang menjadi ekspresi siswa. Selanjutnya mengenai pengajaran bahasa juga tidak kalah pentingnya dari pengajaran sastra karena pengajaran bahasa itu bertujuan agar kita dapat terampil dalam berbahasa, dan mampu berkomunikasi dengan baik, secara lisan maupun tulisan. Jika kita tidak bisa berbahasa dengan baik pastinya kita tidak akan bisa mengerti sebuah sastra.

Keterampilan berbahasa terdiri dari empat komponen yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan

menulis. Salah satu keterampilan berbahasa yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis.

Kegiatan menulis biasanya digunakan oleh pelajar untuk mencatat, melaporkan, memperluas wawasan, dan menggambarkan imajinasi-imajinasi mereka dalam bentuk tulisan yang sering disebut karya sastra. Pembelajaran sastra dan memahami sastra dengan seutuhnya dapat membentuk kepribadian yang dinamis dan kreatif. Sehingga dalam pendidikan formal dituntut agar siswa mampu memahami sastra dan berkarya sebagai wujud dari pemahamannya.

Tarigan (1986:21) menyatakan bahwa menulis atau mengarang adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut. Dengan kata lain, menulis dapat berupa pencerminan ide, pikiran, dan gagasan seseorang kepada orang lain dengan maksud orang lain paham dan mengerti dengan apa yang ingin disampaikan.

Salah satu produk sastra yang dijadikan bahan ajar dalam dunia pendidikan adalah puisi. Puisi diartikan sebagai ragam sastra yang terikat oleh irama, matra, rima, serta penyusunan larik dan bait. Kemampuan siswa dalam menulis puisi merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus diajarkan di kelas VII. Kemampuan ini dijabarkan dalam silabus KTSP pada Standar Kompetensi 16, yaitu “Mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi.” tepatnya pada Kompetensi Dasar 16.1, yaitu “Menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam.”

Dari fakta tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa setelah membahas ataupun mempelajari materi tersebut, siswa seharusnya telah mampu menulis puisi dengan baik, dengan memperhatikan bait, irama, dan rima yang terdapat pada sebuah puisi. Akan tetapi, kenyataannya hal tersebut tidak sepenuhnya berjalan dengan baik. Di SMP Swasta Istiqlal Delitua, setelah peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia, kemampuan siswa dalam menulis puisi masih rendah. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil kemampuan menulis puisi sebelum melakukan kegiatan membaca kritis sastra, dari 30 siswa terdapat skor yang paling tinggi 75 dan skor yang paling rendah 50 dengan rata-rata 62. Maka dari itu kemampuan menulis puisi di SMP Istiqlal Delitua termasuk kategori cukup. Siswa merasa bahwa menulis puisi itu merupakan kegiatan yang sangat membosankan. Siswa sulit untuk menemukan ide untuk dituangkan kemudian diimajinasikan ke dalam bentuk tulisan. Hal ini disebabkan, guru masih menggunakan metode ceramah dan hanya memberikan tugas menulis puisi saja kepada siswa tanpa harus memperhatikan puisi yang ditulis oleh siswa, apakah sudah menggunakan rima, dan diksi yang sesuai. Di bawah ini daftar nilai siswa kelas VII₃ SMP Swasta Istiqlal Delitua:

Tabel 1.1
Daftar Nilai Puisi Siswa Kelas VII SMP Istiqlal Delitua
Tahun Pembelajaran 2015/2016

No	Nama Siswa	Nilai
1	M. Raihan	55
2	M. Randi Fahrezi	60
3	M. Rifandi Wanzilah	65
4	Malika Auliacasta Lubis	50
5	Marshanda Maharani	75
6	Mas Ayu Anastasya	55
7	Mawirna	75

8	May Reza Syahputri	70
9	Maylani	50
10	Mellinda Safrianti	50
11	Mellyana	60
12	Mhd. Pasha Firmansyah	75
13	Mhd. Rafly Syahputra	65
14	Muhammad Abdul Rasyid	65
15	Muhammad Abdul Wakhit	55
16	Muhammad Akmal Fadilah	55
17	Muhammad Alfiansyah	75
18	Muhammad August Riansyah	70
19	Muhammad Fadhel H	60
20	Muhammad Fadhil	60
21	Muhammad Fahri Prahdifta	70
22	Muhammad Farhan Al-Faris	55
23	Muhammad Farhan F	50
24	Muhammad Farhan S	70
25	Muhammad Fauzan	65
26	Muhammad Firman	70
27	Muhammad Hardian	60
28	Muhammad Mirza	50
29	Muhammad Naufal Habib	60
30	Muhammad Rafi	65
Jumlah		1860
Nilai Tertinggi		75
Nilai Terendah		50
Rata-rata		62

Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhatman Jaya, dkk dalam jurnalnya (2013:91) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Media Gambar Siswa Kelas X.1 SMA Negeri 2 Kota Sungai Penuh” menyatakan bahwa puisi yang ditulis oleh siswa indikator penggunaan bahasa dan diksi yang puitis. Selain itu, puisi yang ditulis siswa cenderung informasional sehingga kurang untuk membangkitkan emosional

pembaca. Siswa belum mampu menggunakan kata-kata yang tepat, sehingga tidak menimbulkan bunyi yang merdu yang mendukung efek kepuhitan sebuah puisi.

Berkaitan dengan masalah ini, Tri Wulandri, dkk (2012:79) menyatakan dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Motivasi Dan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Penerapan Metode Menulis Berantai Pada Siswa Sekolah Menengah Atas” bahwa kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Gondangrejo dinilai masih rendah. Siswa yang mampu mencapai ketuntasan belajar ($KKM \geq 65$) sebanyak 44,12% atau 15 siswa. Sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar ($KKM \geq 65$) sebanyak 55,88% atau 19 siswa. Hal ini disebabkan karena siswa tidak termotivasi karena selalu diberi tugas oleh guru, siswa sulit membuat tulisan yang runtut dan mudah kehabisan topik, guru cenderung hanya menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas menulis puisi pada siswa, tanpa memberikan contoh-contoh puisi yang bagus dan memenuhi unsur-unsur yang harus terkandung dalam sebuah puisi. Hal ini membuat ide siswa tidak dapat berkembang dengan baik.

Guru sebagai fasilitator dituntut keprofesionalannya menghadapi berbagai macam karakter anak. Mendidik dan mengajar adalah tanggung jawab seseorang sebagai guru. Kesulitan dalam menyampaikan materi menulis puisi memang masih menjadi kendala setiap guru bahasa Indonesia. Apalagi untuk peserta didik yang masih berpikir bahwa puisi adalah kata-kata yang sulit untuk dipahami. Seringkali pada saat peserta didik melaksanakan pembelajaran menulis puisi, peserta didik merasa dihadapkan pada sebuah pekerjaan berat yang sering menimbulkan rasa bimbang, ragu karena merasa tidak berbakat dalam hal

tersebut. Bahkan peserta didik seringkali membutuhkan waktu yang lama ketika ditugaskan untuk menulis sebuah puisi. Hal demikian terjadi karena kemampuan peserta didik dalam menggali imajinasi masih sangat terbatas. Serta pemahaman tentang menulis puisi pun masih kurang untuk dikuasai. Bila kondisi tersebut dibiarkan terus menerus, maka pembelajaran menulis puisi tidak akan mencapai tujuan. Untuk mengatasi kondisi tersebut diperlukan cara-cara kreatif dan variatif untuk dapat membangkitkan semangat peserta didik dalam kegiatan menulis puisi. Untuk itu, guru bahasa Indonesia harus kreatif dalam mengajarkan pelajaran menulis puisi tersebut.

Menulis puisi membutuhkan proses kreatif yang tidak dapat dicapai secara instant. Oleh karena itu, dibutuhkan pengetahuan tentang puisi agar siswa lebih mudah dalam menulis puisi, karena salah satu penyebab kurangnya kemampuan siswa dalam menulis puisi adalah karena minimnya wawasan siswa tentang puisi dan bagaimana cara menuangkannya secara tepat dalam bentuk puisi. Untuk mewujudkan apresiasi puisi secara optimal, guru perlu mengkondisikan pembelajaran yang menyenangkan dengan berbagai cara yang mampu merangsang minat siswa dalam menulis puisi. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah melaksanakan kegiatan membaca kritis sastra, yaitu dengan memberikan beberapa contoh-contoh puisi yang bagus dan memenuhi unsur-unsur yang harus terkandung dalam sebuah puisi. Saat melaksanakan kegiatan membaca sastra, siswa akan dituntut untuk mengaktifkan daya imajinasinya dan kreativitasnya agar dapat memahami dan menghayati isi puisi yang dibacanya dan untuk menambah kosakata siswa tentang diksi-diksi yang ada dalam puisi.

Berkaitan dengan hal ini, menurut Joko Sukoyo dalam jurnalnya (2013:24), Apabila dicermati salah satu faktor yang diduga sebagai penyebab rendahnya kualitas tulisan siswa adalah rendahnya penguasaan kosakata. Rendahnya penguasaan kosakata menyebabkan mereka kesulitan untuk memilih kata yang dapat mewakili ide dan gagasannya. Keterampilan menulis seseorang akan semakin meningkat apabila penguasaan kosakata juga meningkat. Dengan demikian penguasaan kosakata mempunyai peranan yang cukup penting dalam peningkatan keterampilan menulis. Sejalan dengan itu, Atmazaki dalam jurnalnya menjelaskan bahwa artikel merupakan salah satu jenis prosa yang berisi pendapat penulis (penjelasan) tentang suatu masalah secara menarik. Berdasarkan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa agar siswa terampil menulis artikel populer, siswa harus memiliki kemampuan membaca yang baik, sehingga dapat memahami tulisan yang dibacanya. berdampak dengan keterampilan menulis, siswa akan lebih mudah menemukan ide dan gagasan, yang akan menunjang kreatifitas dalam menulis.

Dari beberapa pendapat di atas penulis mengharapkan kegiatan ini dapat memotivasi siswa untuk menulis puisi, siswa dapat menulis puisi tanpa adanya tekanan dalam diri mereka sendiri bahwa mereka tidak bisa menulis puisi, menulis puisi itu sukar, hasil puisi yang mereka tulis tidak bagus, dan lain sebagainya. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Kegiatan Membaca Kritis Sastra Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Kelas VII SMP Istiqlal Delitua.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang maka timbul beberapa masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini yaitu:

1. Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran menulis puisi.
2. Kemampuan siswa dalam menulis puisi masih rendah.
3. Kesulitan siswa dalam menyampaikan ide, pikiran, dan perasaannya ke dalam bentuk tulisan.
4. Guru masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran menulis puisi,

C. Batasan Masalah

Melihat begitu banyaknya jenis-jenis puisi, penulis hanya melihat kemampuan siswa dalam menulis puisi bebas dengan cara menilai hasil karya puisi yang dibuat oleh siswa. Dan selanjutnya di sini penulis hanya menggunakan kegiatan membaca kritis sastra yang akan diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi di kelas VII SMP Swasta Istiqlal Delitua tahun pembelajaran 2015/2016.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Bagaimanakah kemampuan menulis puisi siswa kelas VII SMP Swasta Istiqlal Delitua Tahun Pembelajaran 2015/2016 sebelum menggunakan kegiatan membaca kritis sastra ?

2. Bagaimanakah kemampuan menulis puisi siswa kelas VII SMP Swasta Istiqlal Delitua Tahun Pembelajaran 2015/2016 setelah menggunakan kegiatan membaca kritis sastra ?
3. Bagaimanakah pengaruh kegiatan membaca kritis sastra terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VII SMP Swasta Istiqlal Delitua Tahun Pembelajaran 2015/2016?

E. Tujuan Penelitian

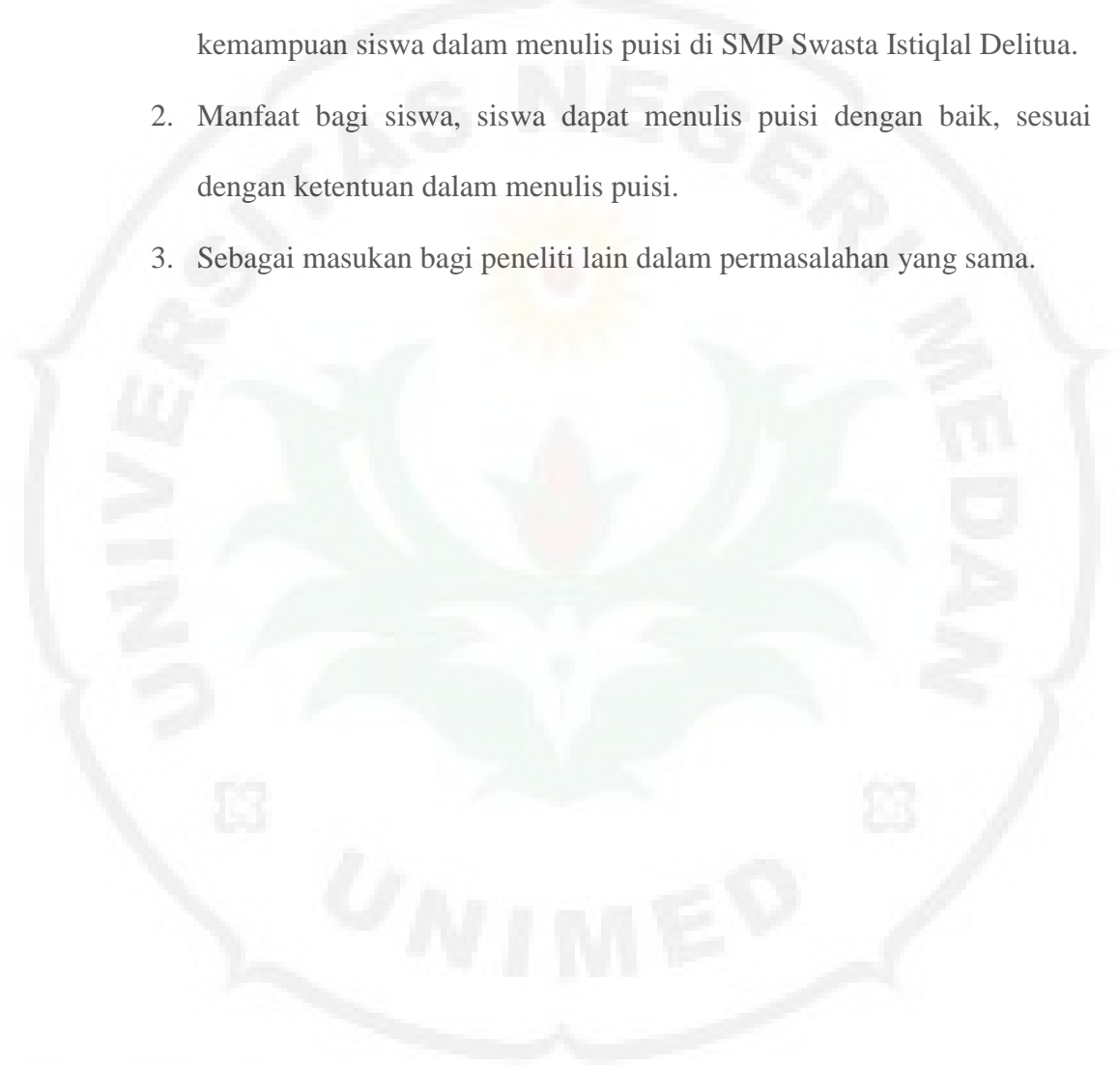
Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis puisi siswa kelas VII SMP Swasta Istiqlal Delitua Tahun Pembelajaran 2015/2016 sebelum menggunakan kegiatan membaca kritis sastra.
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis puisi siswa kelas VII SMP Swasta Istiqlal Delitua Tahun Pembelajaran 2015/2016 setelah menggunakan kegiatan membaca kritis sastra.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh kegiatan membaca kritis sastra terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VII SMP Swasta Istiqlal Delitua Tahun Pembelajaran 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian diharapkan memberikan manfaat baik bagi diri penulis maupun kepada orang lain. Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah.

1. Sebagai masukan bagi guru bahasa Indonesia dalam mengajarkan kemampuan siswa dalam menulis puisi di SMP Swasta Istiqlal Delitua.
2. Manfaat bagi siswa, siswa dapat menulis puisi dengan baik, sesuai dengan ketentuan dalam menulis puisi.
3. Sebagai masukan bagi peneliti lain dalam permasalahan yang sama.



THE
Character Building
UNIVERSITY